

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI
PENGUNAAN ALAT PERAGA KOTAK PINTAR PADA KELOMPOK ATK
PGRI PANDEYAN SEMESTER II TAHUN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

**Guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



**Disusun oleh :
YUYUN AMBARWATI
A520080303**

**PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2012**

PENGESAHAN

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI
PENGUNAAN ALAT PERAGA KOTAK PINTAR BAGI ANAK
KELOMPOK A TK PGRI PANDEYAN PADA SEMESTER II TAHUN
2011/2012.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YUYUN AMBARWATI

A 520 080 303

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 20 Oktober 2012

Dan disyaratkan telah memenuhi syarat.

1. Dr. Darsinah, SE., M. Si
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
3. Dra. Surtikanti, SH., M.Pd

()
(
(
(

Surakarta, 25 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Hanif, M.Si

NIK.547

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Yuyun Ambarwati

Fakultas/Jurusan : FKIP/PendidikanAnakUsiaDini

Jenis : Skripsi

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA KOTAK PINTAR PADA ANAK KELOMPOK A TK PGRI PANDEYAN SEMESTER II TAHUN 2011/2012**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 Oktober 2012

Yang menyatakan



Yuyun Ambarwati

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENGUNAAN ALAT PERAGA KOTAK PINTAR BAGI KELOMPOK A TK PGRI PANDEYAN SEMESTER II TAHUN 2011/2012

Yuyun Ambarwati, A5200080303, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan alat peraga kotak pintar pada anak didik kelompok A TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2011/2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompok A TK PGRI Pandeyan yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan teknik komparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kemampuan kognitif anak meningkat dari prasiklus 40,6% menjadi 60,63% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 72,43% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 82,65%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan alat peraga kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kata kunci : Kemampuan kognitif, alat peraga kotak pintar

Pendahuluan

Pendidikan terkait pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan diarahkan pada perkembangan dan pertumbuhan manusia agar menjadi manusia yang memiliki identitas yang berbeda dengan makhluk lain sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat sentral dalam membentuk manusia seperti apa yang akan dihasilkan melalui pendidikan. Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka harus diprogram dengan menggunakan kurikulum yang didasarkan pada hasil pemikiran, penelitian serta melibatkan berbagai disiplin ilmu serta pengalaman yang komprehensif. Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk PAUD formal diarahkan pada upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Anak yang dalam pandangan pendidikan modern diposisikan sebagai subjek belajar, menjadi salah satu sumber informasi utama untuk menentukan bahan ajar dan bagaimana upaya untuk membelajarkannya. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005:3). Untuk itu sangat diperlukan pendidikan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan, yang meliputi : nilai-nilai agama dan moral, dan sosial emosional. Disamping itu dikembangkan pula beberapa lingkup perkembangan yang merukanan bidang pengembangan kemampuan dasar yang meliputi : kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus. Dari uraian di atas diketahui bahwa kognitif merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK. Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli, dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut :

1. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya.

2. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku (psikososial serta emosional).
4. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Kelompok A TK PGRI Pandeyan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012, ditemukan bahwa belum semua anak mempunyai kemampuan kognitif seperti apa yang diharapkan oleh guru. Sebagian besar dalam satu kelas tersebut kemampuan kognitif anak masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan kognitif anak tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian harian dan rangkuman penilaian anak yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 30 persen anak mempunyai kemampuan di bidang pengembangan kognitif. Rendahnya kemampuan anak di bidang kognitif tersebut mungkin dikarenakan kurangnya minat anak dalam kegiatan belajar karena alat peraga yang digunakan oleh guru kurang menarik. Pada kondisi tersebut peneliti belum menggunakan metode maupun media/alat peraga yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemanfaatan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak, anak mungkin saja kurang tertarik terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar belum sesuai dengan harapan guru. Melihat kondisi kemampuan kognitif anak yang masih rendah, maka peneliti merasa harus melakukan tindakan perbaikan, pemanfaatan atau penggunaan alat peraga yang lebih efektif dan efisien, penggunaan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan kognitif anak.

Landasan Teori

Istilah kemampuan memiliki banyak makna, menurut Poerwadarminta (1994: 628), “kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan sesuatu tindakan atau kegiatan”. Menurut Wijaya dan Rusyan (1992: 8) menjelaskan bahwa “kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku yang tampak sangat berani. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu tindakan perilaku dari seseorang berdasarkan rasio untuk mencapai tujuan dan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, sedangkan perilaku dari seseorang yang nyata tidak hanya diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh lagi dari yang tidak tampak.

Gunarsa (1999: 29) menjelaskan “manusia berbeda dari manusia lainnya dan salah satu perbedaan ini adalah dalam hal kemampuannya”. Manusia ada yang mudah mempelajari sesuatu, atau sebaliknya ada manusia yang mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Perbedaan-perbedaan dalam mempelajari sesuatu disebabkan antara lain oleh perbedaan taraf kemampuannya. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Istilah kognitif adalah sama pengertiannya dengan istilah intelektual. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan), namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelegensi (batas maksimal). Sujiono (2004:1.18), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan antara lain sebagai berikut :

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Ia berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci tabula rasa. Menurut pendapatnya, Perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan

pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya. Lingkup perkembangan kognitif untuk anak kelompok A dalam standar PAUD Permendiknas tahun 2009 dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) Pengetahuan umum dan sains. Tingkat pencapaiannya perkembangan terdiri dari :
 - a) Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).
 - b) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).
 - c) Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dirinya.
 - d) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, tertanam, dsb).
- 2) Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Tingkat perkembangannya terdiri dari :
 - a) Klasifikasi benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
 - b) Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi.
 - c) Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.
 - d) Mengurutkan benda berdasarkan lima variasi ukuran dan warna.
- 3) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Tingkat pencapaiannya perkembangannya terdiri dari :
 - a) Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
 - b) Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.
 - c) Mengenal konsep bilangan.
 - d) Mengenal lambang bilangan.
 - e) Mengenal lambang huruf.

Kotak pintar adalah salah satu alat peraga buatan yang dapat digunakan untuk media pembelajaran bagi anak TK. Alat peraga ini dapat dibuat dari berbagai bahan, misal kardus bekas, styrofoam, atau kertas duplex yang dibentuk balok atau kubus dimana di dalamnya dapat diisi dengan berbagai benda misal gambar-

gambar, kartu angka, kartu huruf dan sebagainya yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Ukuran dan bentuknya dapat dibuat sesuai dengan tema yang akan diajarkan oleh guru.

pintar dapat digunakan untuk berbagai macam bidang pengembangan di Taman Kanak-kanak, diantaranya untuk pembelajaran bidang kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Alat peraga ini juga dapat digunakan untuk berbagai macam tema yang diajarkan. Guru tinggal menyediakan gambar-gambar yang dipasang sesuai dengan tema pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kerangka Pemikiran

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Hal tersebut mungkin dikarenakan keterbatasan guru dalam penyampaian materi, kegiatan yang diberikan kurang bervariasi dan penggunaan alat peraga yang sangat terbatas. Hal ini menyebabkan anak kurang termotivasi dalam belajar, minat anak berkurang sehingga kemampuan anak kurang optimal. Kondisi anak yang seperti ini perlu mendapatkan perhatian yang serius agar kemampuan kognitif anak meningkat sehingga dapat mengikuti kegiatan seperti teman yang lain tercapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Alat peraga kotak pintar dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengenal lambang bilangan, membilang dengan benda (mengetahui konsep bilangan), menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda maupun mengetahui hasil penambahan dan pengurangan dengan benda. Dengan demikian maka alat peraga kotak pintar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut
“ALAT PERAGA KOTAK PINTAR DAPAT MENINGKATKAN

KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A TK PGRI PANDEYAN SEMESTER II TAHUN 2011/2012”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:58). Sedangkan menurut Kuswaya dan Igak (2008:1.15) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Jenis Data

Data yang peneliti sajikan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Karena data tersebut menunjukkan tingkat kemampuan kognitif anak dari kondisi awal hingga akhir siklus. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 macam data, yang meliputi : 1) Data kondisi awal kemampuan kognitif anak; 2) Data kemampuan kognitif anak pada siklus pertama; 3) Data tentang kemampuan kognitif anak pada siklus kedua, dan 4) Data tentang kemampuan kognitif anak pada siklus ketiga.

Pengumpulan Data

Pengambilan data dapat dilakukan dengan teknik : 1) observasi, 2) wawancara, 3) catatan lapangan.

Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu:

Lembar observasi kemampuan kognitif, yang berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator variabel yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak.

Indikator variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak untuk membilang dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kotak pintar.

- b. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan.

Penyusunan catatan lapangan disusun berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru maupun kepala sekolah. Catatan ini ditulis secara deskriptif berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru beserta respon anak atau kegiatan lain yang berguna dalam penelitian. Catatan lapangan ini terdiri dari nama guru, waktu, tempat dan tanggal pengamatan.

Indikator Pencapaian

Adapun indikator pencapaian keberhasilan penelitian untuk kemampuan kognitif anak mencapai 82%.

Analisis Data

Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.
2. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan kognitif anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor.

3. Menghitung prosentase peningkatan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan media manik-manik, dengan cara sebagai berikut:

a. Prosentase pencapaian kemampuan:

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

b. Skor maksimum= skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan

c. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Hasil Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompokA TK PGRI Pandeyanyang berjumlah 15 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik koparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kemampuan kognitif anak meningkat dari prasiklus 40,6% menjadi 60,63% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 72,43% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 82,65%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan yang ditunjukkan di setiap siklusnya tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase peningkatan sebelum tindakan sampai dengan siklus I peningkatannya mencapai 18,77%. Hal ini disebabkan karena pada awal pertemuan, ketertarikan anak terhadap alat peraga kotak pintar masih sangat tinggi. Dimana sebelumnya jarang sekali diberikan kegiatan dengan alat peraga tersebut. Akan tetapi tidak semua anak mampu mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 60\%$. Hal ini sudah bisa dikatakan meningkat karena prosentase rata-rata kelas melebihi yang ditargetkan yaitu sebesar 60,27%.

Sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II peningkatan prosentase hanya mencapai 11,63%. Hal ini disebabkan mulai adanya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran, karena alat peraga yang digunakan sudah pernah digunakan pada siklus I. Pada siklus II peneliti targetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 70\%$. Sedangkan prosentase rata-rata dalam 1 kelas mencapai 72%.

Siklus II sampai dengan siklus III peningkatan prosentase mencapai 13,5%, ini terjadi karena pada siklus III anak melakukan kegiatan secara individu sehingga anak lebih merasa puas dalam menggunakan alat peraga. Pada siklus III ini peneliti targetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan kognitif setiap anak dalam menggunakan alat peraga kotak pintar tidak sama. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa anak yang sampai pada siklus III belum mampu mencapai prosentase yang ditentukan oleh peneliti. Adapun jumlah anak yang belum mampu mencapai target yang ditentukan peneliti sebanyak 3 anak. Namun hal ini tidak menjadi masalah mengingat kemampuan anak berbeda-beda. Selain itu rata-rata prosentase dalam satu kelas sudah meningkat yaitu sebesar 85,5%.

Kesimpulan

Secara empirik penelitian diperoleh simpulan bahwa melalui penggunaan alat peraga kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan kognitif anak dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus III berturut-turut, yaitu dari prosentase rata-rata 41,6% meningkat menjadi 85,5%.

Dengan demikian alat peraga kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Implikasi

Melalui penggunaan alat peraga kotak pintar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, maka untuk selanjutnya sebaiknya guru dapat menerapkan penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dengan

menggunakan alat peraga kotak pintar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Kepada Orang tua

Disarankan agar orang tua dapat membimbing dan memfasilitasi anak dalam menggunakan alat peraga kotak pintar untuk meningkatkan kualitas belajar dan kemampuan kognitifnya.

2. Kepada Guru

Disarankan dari hasil penelitian ini guru mampu meningkatkan hasil belajar anak, memberikan motivasi terhadap anak agar tertarik untuk belajar melalui penggunaan alat peraga kotak pintar sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya.

3. Kepada sekolah

Hasil penelitian disarankan agar sekolah dapat memberikan fasilitas alat peraga (kotak pintar) untuk meningkatkan hasil belajar anak dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dkk. 2005. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- B.E.F. Montalalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Sujiono. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdikbud. 1992. *Pedoman Penggunaan Alat Peraga TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD.
- Kasiran. 1993. *Ilmu Jiwa Perkembangan bagian Ilmu Jiwa Anak*. Surabaya: Usaha Nasional
- M. Solehuddin, dkk. 2006. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satiyem, 2010. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui kegiatan Meronce Di TK Tulus Karya Manggung*. Skripsi: Universitas Terbuka (Tidak diterbitkan)
- Slameto. 2003. *Belajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet Suyanto, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat

- Sri Wahyuni, 2009. *Penggunaan Metode Bermain Matematika Dengan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak*. Skripsi: Universitas Terbuka (Tidak diterbitkan)
- Sudono Anggraini. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grafindo
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Usman Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- YulianiNuraniSujiono, dkk. 2004. *MetodePengembanganKognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premada Media Group.